

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP PRESTASI KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA MURID KELAS V SD INPRES SANGGIRINGAN KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD S1)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama HERMAWATI SALAM, NIM 10540 5995 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 101/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 25 Dzulqaidah 1438 H/18 Agustus 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 30 Agustus 2017.

08 Dzulhijjah 1438 H  
Makassar, 30 Agustus 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. Erwin Akib, S.E., M.M.
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, S.E., M.M., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Erwin Akib, S.E., M.M., Ph.D.
4. Dosen Penguji :
  1. Sofasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
  2. Dr. H. Rahman Rahim, M.Hum.
  3. Dr. H. Rahman Rahim, S.Pd., M.Pd.
  4. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

*Detral*

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **HERMAWATI SALAM**  
 NIM : 10540 5995 12  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar

Dengan Judul : **Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching*  
 dan *Contextual Learning* terhadap Prestasi Keterampilan  
 Membaca Puisi pada Murid Kelas V SD Inpres  
 Sangarigena Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten  
 Soppeng**

Setelah diperiksa skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD  
  
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
 NBM : 970 635

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO :

Belajaran dari pengalaman jauh lebih baik dari pada membaca dari setumpuk buku.

Pelajaran terbesar yang dapat aku pelajari dalam hidupku adalah aku harus masih banyak belajar. Jangan berhenti untuk selalu ingin mengetahui.

**“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”.**

**(Al Mujadalah :11)**

### PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan dengan cinta dan kasih sayang yang tiada tara, kepada saudara dan sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menunjang kesuksesanku dalam mencapai cita-cita.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi langkah kita.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Maha SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Keterampilan Membaca Puisi Pada Murid Kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa” ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada uswah semesta alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suritauladan bagi umat muslim. Segala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada ayahanda terkasih **Abd Salam** dan Ibunda tersayang **Nurmin** yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, serta kakak tersayang **Akbar dan nurmiaty** yang selalu memberi doa dan dukungan. selama ini Demikian pula Penulis haturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada **Dr. A Rahman Rahim, M.Hum.**, dan **Dr. Tarmn A. Arief, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.



Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terima kasih kepada ; Ayahanda **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D.**, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga Penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru dan staf SD Inpres Sanggiringan yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Khairul Anisa, Rosita Dewi, Sari Bulan dan Ermiami, serta seluruh teman-teman dari kelas N PGSD 2012 yang selalu membanjiri dukungan, motivasi, saran dan bantuannya kepada Penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis.

Makassar, Oktober 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Pikir .....	37
C. Hipotesis.....	38

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Defenisi Operasional Variabel.....	42
D. Instrumen Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan dan Hasil.....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	37
-----------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

3.1 Keadaan Populasi SD Inpres Sanggiringan.....	41
3.2 Data Jumlah Sampel Penelitian .....	42
3.3 Pedoman Penilaian .....	43
3.4 Aspek Penilaian Membaca Puisi.....	44
3.5 Teknik Katogori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas.....	47
4.1 Statistik Skor Keterampilan Membaca Puisi (pretest).....	51
4.2 Distribusi dan Presentase Skor Keterampilan Membaca .....	51
4.3 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Membaca.....	52
4.4 Statistik Skor Keterampilan Membaca Puisi (posttest).....	53
4.5 Distribusi dan Presentase Skor Keterampilan Membaca Puisi.....	53
4.6 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Membaca.....	54

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan adalah proses pendewasaan anak menuju sikap yang bertanggung jawab baik dalam pola pikir maupun tingkah laku. Dengan demikian, dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut maka perlu dilakukan pembenahan secara terus menerus, yakni di antaranya dengan proses pembelajaran yang efektif serta pembelajaran yang berkualitas, sebagaimana dituangkan dalam UU system pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 khususnya pasal 3 yang menyatakan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran di upayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Usaha perencanaan pengajaran di upayakan tersebut telah mencakup semua cabang ilmu pengetahuan termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh murid yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006). Khusus untuk kompetensi membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh murid sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Artinya, kompetensi tersebut bukan hanya penting bagi murid untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi dibutuhkan pada mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'i bahwa "kemampuan membaca dan menulis harus dikuasai oleh murid, karena dengan memiliki kemampuan tersebut dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya". Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan penguasaan murid terhadap kedua kompetensi tersebut.

Lebih lanjut, Huck (Mustakim, 2007: 16) mengemukakan bahwa "Kemampuan membaca dan menulis akan berkembang saat murid berada dalam pembelajaran sastra, sebab sastra mengandung nilai pendidikan yang meliputi (1) membantu perkembangan bahasa, (2) mengembangkan kemampuan membaca, (3) mengembangkan kepekaan terhadap cerita, dan (4) meningkatkan kemampuan menulis".



Teori di atas, relevan dengan ketentuan yang termuat dalam Depdiknas (2006) yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar lebih diarahkan pada kompetensi murid untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Olehnya itu, pengajaran sastra itu sendiri di sekolah dasar tidak terpisah dari pengajaran bahasa Indonesia, akan tetapi dilakukan secara terpadu. Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang, karena belajar sastra diharapkan murid dapat meningkatkan keterampilan berbahasa juga meningkatkan kemampuan bernalar dan berimajinasi. Hal ini karena Kegiatan mengapresiasi sastra penting dan berkaitan dengan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan masyarakat, budaya dan lingkungan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar, murid diberikan pengalaman bersastra melalui kegiatan apresiasi karya sastra. Beac dan Marsall (Mustakim, 2007) menyatakan bahwa “dalam pembelajaran apresiasi sastra ada faktor utama yang berinteraksi secara dinamis yaitu guru, murid dan teks”. Interaksi ketiga hal tersebut dapat mengembangkan potensi pada diri anak.

Dengan demikian, perlu adanya interaksi yang baik dari ketiga komponen tersebut agar tercipta kondisi pembelajaran yang aktif dan apresiatif sehingga tujuan pengajaran bahasa Indonesia maupun tujuan pembelajaran sastra bisa terealisasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Huck (Mustakim, 2007) bahwa “berinteraksi dengan karya sastra dapat membantu perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan perkembangan sosial anak”.

Pembelajaran apresiasi sastra ada faktor utama yang berinteraksi secara dinamis yaitu guru, murid dan teks”. Interaksi ketiga hal tersebut dapat mengembangkan potensi pada diri anak. Perlu adanya interaksi yang baik dari ketiga komponen tersebut agar tercipta kondisi pembelajaran yang aktif dan apresiatif sehingga tujuan pengajaran bahasa Indonesia maupun tujuan pembelajaran sastra bisa terealisasi secara optimal.

Dewasa ini, perkembangan ilmu pendidikan memberikan efek pada perubahan sistem pembelajaran dari “guru mengajar” menjadi format “murid belajar”, yang diramu melalui pendekatan belajar aktif. Jika semua hal tersebut dicermati dan dapat diimplementasikan, maka sangat berpotensi merangsang minat, motivasi dan aktivitas murid dalam pembelajaran yang dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar murid. Namun kenyataan menunjukkan lain, pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa banyak guru yang mengeluhkan rendahnya hasil belajar murid terhadap sejumlah indikator pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada aspek kemampuan membaca murid.

Hasil observasi diketahui bahwa jumlah keseluruhan murid kelas V SD Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu 24 murid. Dari 24 murid masih terdapat 20 murid yang nilainya belum mencapai KKM, dan 4 orang murid yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata dari keseluruhan murid yaitu 56,67 Sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

khususnya keterampilan membaca puisi murid adalah 80% dari keseluruhan murid dengan nilai 65.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar murid terhadap sejumlah indikator pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah murid malas belajar di rumah dan kepasifan murid dalam proses pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran murid harus terlibat agar murid tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tetapi dalam hal ini, diharapkan murid mampu berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Pengajar perlu menyadari bahwa peserta didik adalah manusia yang sukar diduga tindakannya karena sangat kompleks kepribadiannya, sehingga tidak dapat dibenarkan bila pengajar menyampaikan materi kepada murid dengan menggunakan satu macam metode saja yang alasannya hanya mendasarkan kepada pengalaman sendiri atau beranggapan bahwa ia berhasil mengajar dengan menggunakan metode yang ia pergunakan ketika menghadapi kelompok murid tertentu.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka diperlukan solusi yang bisa meningkatkan prestasi belajar membaca murid. Oleh sebab itu, dalam pemilihan pendekatan, model atau metode mengajar oleh guru karena di dalam setiap kelas itu dipenuhi oleh kemampuan akademik murid heterogen (kelas heterogen). Guru dituntut harus menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang mampu mengajarkan murid untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Ada beberapa pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar membaca murid belajar. Oleh karena itu, peneliti menawarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Mengingat pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga suatu pendekatan yang mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan murid secara optimal sehingga menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar aktif. Di samping itu, dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengarahkan interaksi komunikasi murid dalam situasi tutur yang sebenarnya dengan pemakaian bahasa yang baku dan tepat dari aspek konteksnya. Selain itu, diskusi merupakan bentuk berbicara sekurang-kurangnya dua arah yang di dalamnya terjadi pertukaran pikiran atau pendapat terhadap suatu masalah yang dilakukan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* murid perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaat, dalam situasi apa mereka dan bagaimana mencapainya. Murid sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Tugas guru dalam pendekatan



*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai pengarah, pembimbing dan membantu murid mencapai tujuannya dengan mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi murid.

Pada metode ini proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami, bukan transfer dari guru ke murid. Hajrah (2006) dengan judul penelitian: “Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Taching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas II SMP Negeri I Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2005/2006” dengan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil hasil belajar Bahasa Indonesia murid, karena apabila pendekatan kontekstual (*Contextual Taching and Learning*) diterapkan dalam pembelajaran maka hasil belajar murid dapat meningkat. Sumarni (2013) dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas V SDN No 216 Pattiro I Kabupaten Sinjai”, dengan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Peningkatan hasil belajar tersebut bisa di lihat melalui hasil belajar dan lembar observasi. Menurut Yusran (2013) dengan judul penelitian: “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD No.22 Kanalo II Kabupaten Sinjai”, dengan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid dapat meningkat melalui pendekatan CTL

(*Contextual Teaching and Learning*). Hal tersebut bisa di ketahui melalui nilai rata-rata murid meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, sehingga judul penelitian yang dipilih adalah “**Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Prestasi Keterampilan Membaca Puisi pada Murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemaparan di atas, masalah penelitian ini adalah “**Bagaimanakah pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap prestasi keterampilan membaca puisi murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?**”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap prestasi keterampilan

membaca puisi murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menimbulkan kreatifitas serta motivasi belajar murid.
- b. Untuk mengaplikasikan teori dari disiplin ilmu pendidikan, khususnya Bahasa Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Murid, mendorong murid untuk aktif dan mampu berkreaitifitas dalam belajar serta merasa senang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memenuhi informasi tentang pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pembanding untuk melakukan penelitian selanjutnya guna meningkatkan prestasi keterampilan membaca dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Hajrah (2006) dengan judul penelitian: “Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas II SMP Negeri I Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2005/2006” dengan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid, karena apabila pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) diterapkan dalam pembelajaran maka hasil belajar murid dapat meningkat.

Sumarni (2013) dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas V SDN No 216 Pattiro I Kabupaten Sinjai”, dengan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan hasil belajar tersebut bisa di lihat melalui hasil belajar dan lembar observasi. Menurut Yusran (2013) dengan judul penelitian: “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas



V SD No.22 Kanalo II Kabupaten Sinjai” dengan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid dapat meningkat melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

## 2. Pengertian Belajar

Secara etimologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Baharuddin dan Wahyuni, 2007), belajar memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan menurut Gulo (2008) belajar adalah aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan.

Belajar merupakan istilah yang sudah populer namun bersifat kompleks, karena dapat ditinjau dari sudut pandang manapun tergantung disiplin ilmu para ahli yang memberikan defenisi. Menurut Haling (2007) bahwa “dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya”. Kemudian lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyatakan bahwa “dalam arti sempit, belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Menurut Muhibbin Syah (2011) “Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan”.

Slameto (2010) mengartikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Murid membutuhkan pengertian yang jelas tentang apa yang dipelajarinya, mengapa ia belajar, dan bagaimana belajar itu terjadi. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai akibat dari pengalamannya dan latihan untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Proses belajar yang dialami oleh murid menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar murid, tes atau tugas yang dibebankan oleh guru. Bercermin kepada prestasi belajar murid, guru harus selalu mengadakan perbaikan-perbaikan mengajarnya baik metode maupun penguasaan materi yang akan diajarkan. Hasil yang diperoleh dari penilaian hasil belajar murid baik individual maupun kelompok di dalam kelasnya, akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Tujuan Belajar**

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari murid dan dari guru. Dari segi murid, belajar dialami sebagai suatu proses. Murid mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah

terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Menurut Suprijono, (2012) mengemukakan bahwa tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu.

### c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan perilaku murid
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan
- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman berfikir kritis dan reorganisasi pengalaman
- 5) Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun tidak langsung melalui bantuan pengalaman.

6) Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu

7) Belajar sering dihadapkan kepada masalah dan kesulitan yang dipecahkan

#### **d. Jenis-Jenis Belajar**

Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2009) mengemukakan jenis belajar meliputi delapan jenis yaitu:

##### 1) Belajar Isyarat (*Signal Learning*)

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut.

##### 2) Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*)

Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya menendang bola ketika bola di kaki, berbaris rapi karena ada komando.

##### 3) Belajar rangkaian (*Chaining Learning*)

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah putih, panas-dingin, ibu-bapak.

##### 4) Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*)

Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti lengkipang atau wajahnya seperti bulan kesiangan.



#### 5) Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membeda-bedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya membedakan tumbuhan berdasarkan urat daunnya, suku bangsa berdasar tempat tinggalnya.

#### 6) Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya manusia, binatang dan tumbuhan adalah makhluk hidup.

#### 7) Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*)

Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh letak geografi dan astronomi di muka bumi.

#### 8) Belajar Pemecahan masalah (*Problem Solving Learning*)

Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan. Misalnya, mengapa harga bahan bakar naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun.

### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010) bahwa “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor ekstrnal”.

#### 1) Faktor internal

##### a) *Faktor biologis (jasmaniah)*

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

##### b) *Faktor Psikologis*

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu

atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

## 2) Faktor Eksternal

### *a) Faktor lingkungan keluarga*

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

### *b) Faktor lingkungan sekolah*

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

### *c) Faktor lingkungan masyarakat*

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

#### **f. Pengertian Prestasi Belajar.**

Dalam kamus bahasa Indonesia Poerwadarminta (1983:768) prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Menurut Arifin (dalam hasman, 2008), prestasi berarti hasil usaha.

Dalam hubungannya dengan usaha belajar, prestasi berarti hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar pada kurun waktu tertentu. Muhibbin Syah (2011) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah “taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu yang diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Jadi prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, yang merupakan hasil yang telah dicapai murid dalam proses pembelajaran (Sunarto, 2009). Penilaian terhadap hasil belajar murid untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.



Seperti yang dikatakan oleh Winkel (2009) bahwa proses belajar yang dialami oleh murid menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh murid terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar murid dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Suryabrata (2010) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan evaluasi pendidikan yang dicapai oleh murid setelah menjalani proses pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu dan hal tersebut berupa angka. Penilaian tersebut pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata. Angka yang merupakan penilaian biasanya dicantumkan dalam daftar nilai berupa rapor, STTB, Nilai UAN, Indeks Prestasi.

Berdasarkan definisi prestasi belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar membaca adalah penguasaan bahan ajar membaca yang dicapai murid dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar membaca dapat dinyatakan dalam nilai mid semester atau nilai hasil tes membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut Keraf (Suryanti, 2004), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Lain halnya menurut Owen (Suryanti, 2004), menjelaskan definisi bahasa yaitu *language can be defined as a socially shared*

*combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols* (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Menurut Wibowo (2001), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

#### **b. Aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia**

Menurut Keraf dalam (Suryanti, 2004), Bahasa Indonesia terdiri atas beberapa aspek, diantaranya:

##### 1) Keterampilan menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa.

Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya memahami apa yang disimak. Untuk memahami isi bahan simakan diperlukan suatu proses berikut; mendengarkan,

mengidentifikasi, menginterpretasi atau menafsirkan, memahami, menilai, dan yang terakhir menanggapi apa yang disimak. Dalam hal ini menyimak memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk; mendapatkan fakta, menganalisa fakta, mengevaluasi fakta, mendapat inspirasi, menghibur diri, dan meningkatkan kemampuan berbicara.

## 2) Keterampilan berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Aspek-aspek yang dinilai pada kegiatan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas; ucapan atau lafal, tekanan kata, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan, dan variasi kalimat atau struktur kalimat. Aspek nonkebahasaan terdiri atas; kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, dan sikap.

## 3) Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan harus dikuasai oleh para murid di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di sekolah dasar.

Keberhasilan belajar murid dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yaitu bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca. Seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan secara pengalaman-pengalaman baru semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting. Pembelajaran membaca memang benar-benar mempunyai peranan penting sebab, selain manfaat seperti yang telah disebutkan di atas, melalui pembelajaran membaca, guru dapat membentuk banyak dalam proses pengindonesiaan anakanak indonesia. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca yang diperoleh murid di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya.

#### 4) Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan



yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis yang baik. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

### **3. Pengertian Membaca Puisi**

#### **a. Pengertian Membaca**

Depdikbud (2010: 185), membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Dengan membaca memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Menurut Crawley dan Montain (Rahim 2008: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (menghubungkan kata-kata yang

mempunyai makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna). Jadi, membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal (Nurhadi, 2010: 123-136) yaitu:

- 1) Pengetahuan, pengalaman, dan konsep-konsep tentang segala sesuatu.
- 2) Kemampuan berbahasa (kemampuan berkomunikasi lisan). Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang setelah dapat berkomunikasi lisan, yang menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir dan bernalar yang keberhasilannya bergantung pada kemampuan intelektual seseorang.
- 3) Pengetahuan tentang teknik membaca, yaitu seperangkat keterampilan untuk mengolah setiap aspek bacaan menjadi sesuatu yang bermakna bagi pembaca.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin (dalam Rahim 2008: 11) meliputi: untuk kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

### c. Pengertian Membaca Puisi.

Subrata (2010: 5) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Duston (dalam Ahmad: 2008) mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Shelly (dalam Ahmad: 2008), mengatakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut:

1) Mimik/ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses pernyataan dengan memperlihatkan maksud, gagasan dan perasaan hasil penjiwaan puisi.

2) Pantomimik/Performance/penampilan fisik

Pantomimik adalah gerak anggota tubuh. Dan penilaiannya dilakukan terhadap kinerja, tingkah laku, atau interaksi siswa.

3) Lafal

Lafal diartikan sebagai kejelasan dan ketepatan seorang pembaca teks dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti huruf, suku kata dan kata.

#### 4) Jeda

Irama puisi juga dapat tercipta dengan tekanan-tekanan dan jeda atau waktu yang digunakan pembaca untuk perhentian suara.

#### 5) Intonasi/lagu suara

Dalam sebuah puisi, ada tiga jenis intonasi antara lain sebagai berikut:

- a. Tekanan dinamik yaitu tekanan pada kata- kata yang dianggap penting.
- b. Tekanan nada yaitu tekanan tinggi rendahnya suara.
- c. Tekanan tempo yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.

#### 6) Memahami isi puisi

Kemampuan menilai dan memahami isi atau keseluruhan makna teks puisi.

Dalam hal keterampilan puisi yang perlu memperhatikan adalah lafal, nada, tekanan dan intonasi. Selain memperhatikan unsur vokal tadi, peneliti juga menilai mimik, performance/penampilan fisik siswa saat membaca puisi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat pembacaan puisi sebagai kajian utama dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebagai subjek penelitian.

### 4. Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

#### a. Pengertian Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang



dimilikinya dengan penerapannya didalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Johnson (2011) mengemukakan bahwa pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para murid melihat makna didalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian murid yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* terjadi ketika murid menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat dan selaku pekerja. Sofan dan Iif (2010) mengemukakan pengertian *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* adalah Pendekatan belajar yang membantu semua guru mempraktekkan dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang ada dilingkungan murid dan menuntut murid membuat hubungan beberapa pengetahuan yang pernah dialami murid dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan murid secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong murid untuk dapat

menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka Pada pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada murid, dengan menghubungkan antara materi pelajaran/ permasalahan melalui konteks kehidupan nyata mereka sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas murid dalam memecahkan suatu masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2011) yang mengemukakan bahwa pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak dalam memecahkan suatu masalah atau problem yang ada di lingkungannya, karena dengan berfikir kreatif melibatkan rasa ingin tahu dan bertanya murid sehingga permasalahan itu terpecahkan dengan menghubungkan antara permasalahan dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Dari uraian-uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid, yang mana penekanan dari pembelajaran ini yaitu pada keaktifan murid dalam proses pembelajaran.

#### **b. Komponen Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)***

Dalam buku Mendesain Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* (*Contekstual Teaching And Learning*) di kelas. Depdiknas (Trianto, 2008), sesuai dengan karakteristik, mengemukakan bahwa pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* memiliki tujuh komponen utama, yaitu:

- 1) Konstruktivisme merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam kognitif murid berdasarkan pengalaman.
- 2) Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir murid.
- 3) Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.
- 4) Masyarakat Belajar merupakan hasil pembelajaran diperoleh dari bekerja sama dengan orang lain.
- 5) Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh murid.
- 6) Refleksi juga bagian penting dalam pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.
- 7) Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar murid, yang perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa murid mengalami proses pembelajaran dengan benar.

### **c. Kelebihan Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)***

Kelebihan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dapat membawa dunia peserta didik sebagai media pembelajaran di kelas, dengan membawa mereka ke dunia pengajaran, peserta didik tanpa merasa dipaksa dalam belajar. Penerapan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* seperti layaknya Quantum Learning.

#### **d. Kelemahan Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)***

Meskipun pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* memiliki kelebihan, namun juga memiliki kelemahan, antara lain: (1) Ketidak siapan murid untuk berbaur. (2) Kondisi kelas atau sekolah yang tidak menunjang pembelajaran.

#### **e. Penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)***

Menurut Nurhadi (Sagala, 2011) suatu kelas dikatakan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* jika dilakukan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu:

##### **a. *Conructivisme* (Konruktivisme).**

Konruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* atau *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

##### **b. *Questioning* (bertanya)**

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya, karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya berguna untuk: (1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (2) mengecek pemahaman murid; (3) membangkitkan respon pada



murid; (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan murid; (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui murid; (6) memfokuskan perhatian murid pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari murid; dan (8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan murid.

c. *Inquiry* (menemukan)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Langkahlangkah kegiatan menemukan sendiri adalah: (1) merumuskan masalah dalam mata pelajaran apapun; (2) mengamati atau melakukan observasi; (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; dan (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audience lainnya.

d. *Learning Community* (masyarakat belajar)

Masyarakat belajar biasa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru yang mengajari muridnya bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru kearah murid, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah murid. Seseorang yang terlibat dalam masyarakat belajar memberikan informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

e. *Pemodelan* (Modelling)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu, memberi peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu guru memberi model tentang bagaimana cara belajar.

f. *Reflection* (refleksi).

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima

g. *Authentic Assessment* (penilaian sebenarnya)

Assessment adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar murid, yang perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa murid mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan oleh guru mengidentifikasi bahwa murid mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar murid terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka assessment dilakukan bersama dengan secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* memerlukan perubahan-perubahan kebiasaan dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian hasil belajarnya. Pelaksanaan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* memerlukan pentahapan yang perlu dipersiapkan

secara matang. Penjelasan pentahapan pelaksanaan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* pada tingkat sekolah diuraikan sebagai berikut.

Tahapan Pelaksanaan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

### **Tahapan Indikator**

#### **Tahap 1 :**

Orientasi murid kepada masalah

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan.

#### **Tahap 2 :**

Mengelola pengetahuan awal murid terhadap masalah.

1. Mengembangkan cara berfikir murid dalam menghubungkan dan membandingkan antara materi dengan konteks keseharian murid berdasarkan kepada pengetahuan awal (Konstruktivisme)
2. Mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan berfikir murid yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan murid (Bertanya)

#### **Tahap 3 :**

Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

1. Membimbing murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks keseharian murid (Menemukan).

2. Membentuk dan membimbing murid secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah (Masyarakat belajar)

**Tahap 4 :**

Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya

1. Membantu murid merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan (Pemodelan).
2. Membimbing murid melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran (Refleksi)

**Tahap 5 :**

Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya

Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan murid dan proses-proses yang mereka gunakan (Penilaian nyata).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan ketujuh komponen pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.



## B. Kerangka Pikir

Prestasi keterampilan membaca adalah prestasi belajar yang dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi murid untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan prestasi keterampilan membaca, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga murid termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada murid sebagai subjek belajar. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan murid secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar prestasi keterampilan membaca meningkat, diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan murid secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

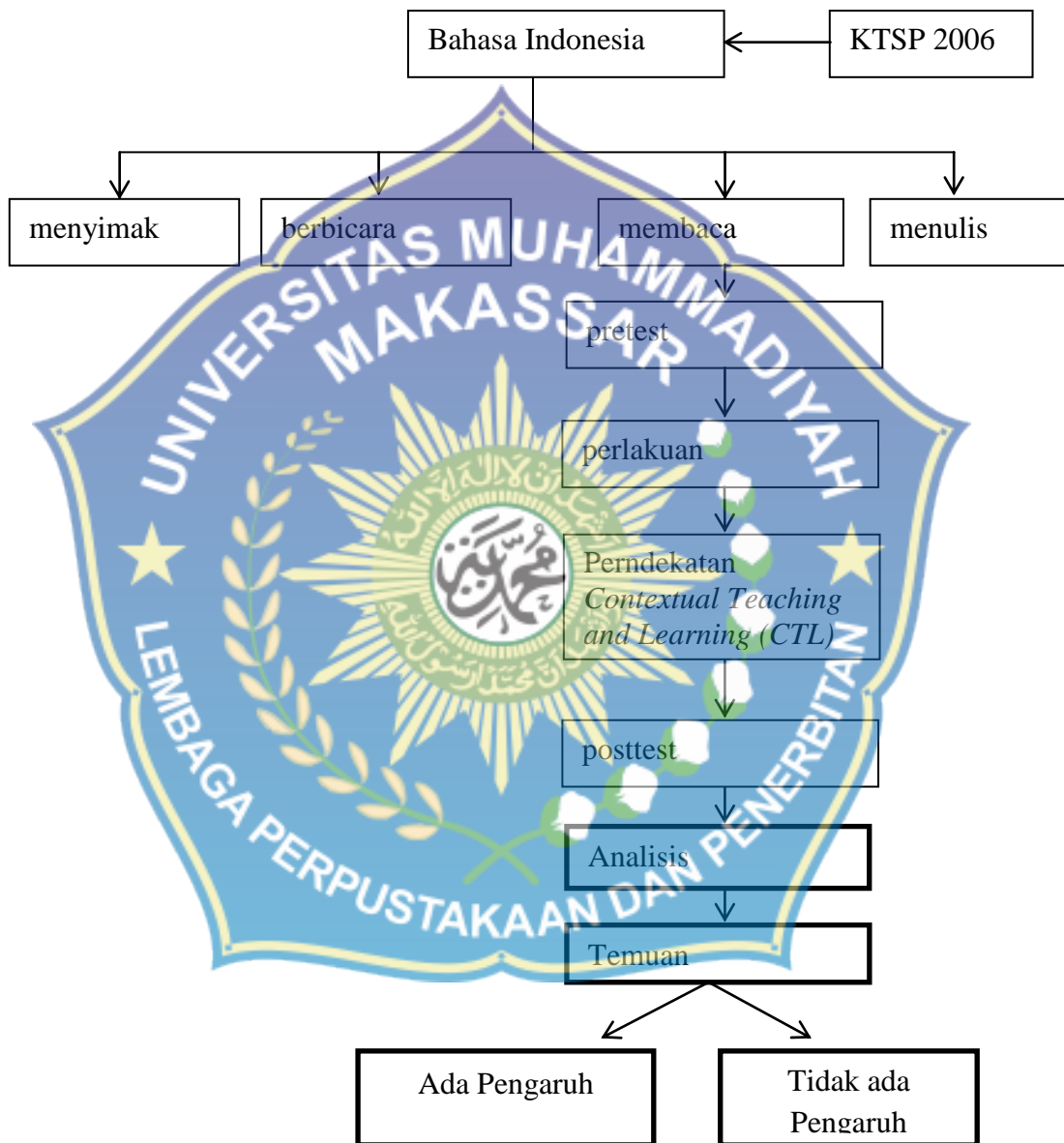
Adapun pendekatan pembelajaran yang tepat adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dapat membantu untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran: (1) meningkatkan keikutsertaan dan kegiatan murid dalam pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk menyuarakan pendapatnya, (2) membantu murid dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara memberikan kesempatan untuk menyatakan pemikiran mereka, dan akhirnya (3) membantu meningkatkan kecakapan berkomunikasi. Di samping itu, pendekatan

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada murid agar dapat berkomunikasi secara lisan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki, mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan tenggang rasa terhadap keragaman pendapat orang lain dalam rangka mengembangkan pengetahuan murid.



Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SD Sanggiringang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Secara statistik hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode contextual teaching and learning terhadap prestasi keterampilan membaca puisi pada murid kelas V SD Inpres Sanggiringang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode contextual teaching and learning terhadap prestasi keterampilan membaca puisi pada murid kelas V SD Inpres Sanggiringang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013: 108).

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian

$O_1 \times O_2$

Sumber: (Emzir, 2014: 97)

Keterangan:

$O_1$  = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (Hasil belajar bahasa indonesia) sebelum perlakuan dilakukan.
  - b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning.
- Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah segenap objek yang menjadi perhatian suatu penelitian. Titik perhatian yang dimaksud adalah seluruh komponen yang menjadi objek penelitian. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Hadi dalam Pabinru (1994:220) sebagai berikut: "Populasi: seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama". Berdasarkan kutipan diatas, maka dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Sanggiringan yang berjumlah 184 siswa.

**Tabel 3.1. Keadaan Populasi SD Inpres Sanggiringan**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid (Populasi)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	12	18	30
2.	II	16	18	34
3.	III	18	15	33
4.	IV	14	18	32
5.	V	9	15	24
6.	VI	15	16	31
<b>Jumlah</b>				<b>184</b>

Sumber : Tata Usaha SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniature population) Nana Saodih Sukmadinata (h.215). sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel pada kelas yang tersedia. Sampel dari penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Sanggiringan sebanyak 24 siswa.

Penentuan kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki masing-masing kelas sampel.

**Tabel 3.2 Keadaan Murid**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5	V	9	15	24
Jumlah				24

**C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa indonesia siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh siswa pada saat *posttest*.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas yang positif maupun aktivitas yang negatif.
3. Respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*.



#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pemberian tes membaca puisi yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada keseluruhan kelas V.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan yang berkaitan dengan aspek psikomotorik adalah tes perbuatan. Dalam tes perbuatan, siswa dituntut untuk memberikan jawaban atau respon yang berupa tingkah laku yang melibatkan gerakan otot. Karena tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membacakan puisi, maka bentuk tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Siswa disuruh tampil membacakan puisi di depan kelas.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas diuraikan sebagai berikut:

1. Data membaca puisi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Pedoman Penilaian**

No	Unsur yang dinilai	Skor pencapaian
1	Penghayatan:	
	1. pemahaman	20
	2. mimik	15

	3. suasana	15
<b>2</b>	Teknik vokal	
	1. Irama	15
	2. jeda	15
	3. Volume suara	20
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Membaca Puisi

No	Aspek	Skor	kategori	Kriteria
<b>1</b>	1.1	20	Sangat baik	Pemahaman tepat, sesuai isi, dan sangat jelas
		15	Baik	Pemahaman tepat, sesuai isi, dan sangat jelas
		10	Kurang baik	Pemahaman kurang sesuai isi
		5	Sangat kurang	Pemahaman tidak sesuai isi
<b>1.2</b>		15	Sangat baik	Sangat menghayati, mimik jelas, selaras
		10	Baik	Menghayati, mimik jelas
		5	Kurang baik	Menghayati, mimik kurang jelas
		0	Sangat kurang	Kurang menghayati, mimik kurang jelas
<b>1.3</b>		15	Sangat baik	Suasana yang tercipta sangat terasa seperti makna puisi
		10	Baik	Suasana yang tercipta terasa seperti makna puisi

		5	Kurangn baik	Suasana yang tercipta kurang terasa seperti makna puisi
		0	Sangat kurang	Suasana yang tercipta tidak terasa seperti makna puisi
<b>2</b>	<b>2.1</b>	15	Sangat baik	Irama baik dan tepat
		10	Baik	Irama baik
		5	Kurangn baik	Irama kurang baik
		0	Sangat kurang	Irama tidak baik
<b>2.2</b>		15	Sangat baik	Lantang, pembeda vokal sangat jelas
		10	Baik	Lantang, pembeda vokal jelas
		5	Kurangn baik	Lantang, pembeda vokal kurang jelas
		0	Sangat kurang	Kurang lantang, pembeda vokal kurang jelas
<b>2.3</b>		15	Sangat baik	Tempo ucapan tertata, bervariasi.
		10	Baik	Tempo ucapan tertata, kurang bervariasi.
		5	Kurangn baik	Tempo ucapan ada, kurang bervariasi.
		0	Sangat kurang	Tidak memperhatikan tempo ucapan.

adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Awal (Pretes)

Kegiatan awal dilakukan sebelum treatment dengan langkah-langkah berikut:

- a. Peneliti melakukan pembelajaran di kelas, dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b. Menganalisis hasil observasi awal, siswa ditugasi membaca puisi.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

2. Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Langkah-langkahnya

yaitu, peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana membaca puisi yang benar. Langkah yang dilakukan, peneliti yaitu:

- a. Memberikan penjelasan tentang membaca puisi.
- b. Guru menerapkan tata cara dalam pembelajaran membaca puisi.
- c. Guru menugasi siswa menentukan tema puisi lalu membuat sebuah puisi kemudian murid membacakan hasil puisinya didepan teman-temannya.
- d. guru memberikan nilai kepada murid yang telah membacakan hasil puisi

## F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan teknik statistik deskriptif .

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini digunakan ukuran sampel, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah, serta ketuntasan hasil belajar.

#### a. Hasil belajar siswa

Untuk keperluan analisis deskriptif, data skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas**

No	Kategori	Nilai
1	Sangat rendah	0-54
2	Rendah	55-64
3	Sedang	65-79
4	Tinggi	80-89
5	Sangat tinggi	90-100



prestasi belajar bahasa indonesia siswa dapat dilihat dari hasil belajar secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 65 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

$$\text{Ketuntasan belajar klasika} = \frac{\text{banyaknya siswa memperoleh skor (KKM)}}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100$$

## 2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Menentukan perbandingan hasil pretes dan postes keterampilan membaca puisi dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretes dan postes

xd = deviasi setiap subjek (d-Md)

$\sum^2$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

(Arikunto,2013:349)

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti pendekatan CTL efektif terhadap prestasi keterampilan membaca puisi pada murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tingimoncong Kabupaten Gowa.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak berarti pendekatan CTL tidak efektif terhadap prestasi keterampilan membaca puisi pada murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-1$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan setelah diberi perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil siswa dan diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah diberi perlakuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* terhadap prestasi keterampilan membaca puisi murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Adapun deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi prestasi keterampilan membaca puisi sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) atau *pretest* SD Inpres Sanggiringan

Untuk memberikan gambaran awal tentang prestasi keterampilan membaca puisi pada murid kelas V yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor prestasi keterampilan membaca puisi pada murid kelas V SD Inpres Sanggiringan sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.1 Statistik skor prestasi keterampilan membaca puisi pada murid kelas V sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) atau Pretest SD Inpres Sanggiringan**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	20
Rentang Skor	50
Skor Rata-Rata	50,42

Sumber: (Data Olah Murid SD tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata – rata skor keterampilan membaca puisi sebelum diberikan perlakuan adalah 50,42 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 70 dan skor terendah 20 yang berarti bahwa skor prestasi keterampilan membaca puisi murid pada *pretest* di SD Inpres Sanggiringan Kabupaten Gowa tersebar dari skor terendah 20 sampai skor tertinggi 91,6.

Jika skor prestasi keterampilan membaca puisi siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi dan Presentase Skor Prestasi Keterampilan Membaca Puisi Kelas V Sebelum Diberikan Perlakuan (Treatment) atau Pretest SD Inpres Sanggiringan**

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-54	Rendah Sekali	13	54,17%
2	55-64	Rendah	5	20,83%
3	65-79	Cukup	6	25,00%
4	80-89	Tinggi	0	0%
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : (Hasil Tes Murid Tahun ajaran 2016/2017 )

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 24 murid kelas V SD Inpres Sanggiringan yang hasil *pretest*, terdapat 13 orang (54,17%) yang berada pada kategori sangat rendah, 5 orang (20,83%) pada kategori rendah, 6 orang (25%) pada kategori cukup, tidak ada pada kategori tinggi dan kategori Sangat Tinggi dengan skor rata-rata 50,42 dari skor ideal 100.

Untuk melihat presentase ketuntasan belajar membaca puisi murid sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Membaca Puisi Kelas V Sebelum Diberi Perlakuan Pretest SD Inpres Sanggiringan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤65	Tidak Tuntas	18	75%
≥65	Tuntas	6	25%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Data Olah Murid Tahun Ajaran 2016/2017 )

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum perlakuan (*pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 25%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 75%.

#### **1. Deskripsi Keterampilan Membaca Puisi Murid Kelas V Setelah Diberikan Pelaksanaan SD Inpres Sanggiringan**

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V setelah diberikan perlakuan atau *posttest*.



**Tabel 4.4 Statistik Skor keterampilan Membaca Puisi Kelas V Setelah Diberikan Perlakuan Posstest SD Inpres Sanggiringan**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	20
Rentang Skor	75
Skor Rata-Rata	72,30

Sumber: ( Data Olah Murid tahun Ajaran 2016/2017 )

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan membaca puisi yang diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* adalah 72,30 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 yang berarti bahwa skor pada *posttest* kelas V SD Inpres Sanggiringan tersebar dari skor terendah 20 sampai skor tertinggi 100.

Skor tes keterampilan membaca puisi murid kelas V yang diberi perlakuan dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor Keterampilan Membaca Puisi Murid Kelas V Setelah Diberi Perlakuan Posttest SD Inpres Sanggiringan**

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-54	Rendah Sekali	4	16,67%
2	55-64	Rendah	1	4,16%
3	65-79	Cukup	8	33,33%
4	80-89	Tinggi	4	16,67%
5	90-100	Sangat Tinggi	7	29,17%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Hasil tes belajar SD Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan Tabel 4.4. dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 24 murid kelas V SD Inpres Sanggiringan yang dijadikan sampel penelitian posstest terdapat 5 orang (20%) pada kategori rendah, 5 orang (20%) pada kategori tinggi, dan 14 orang (60%) pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata – rata 82,11 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan keterampilan membaca puisi murid kelas V setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Membaca Puisi Murid Kelas V Setelah Diberi Perlakuan Posstest SD Inpres Sanggiringan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤65	Tidak Tuntas	5	20,83 %
≥65	Tuntas	19	79,16 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Data Olah2016/2017 )

Berdasarkan tabel 4.6 setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 79,16%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 20,83%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan keterampilan membaca puisi maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca puisi murid kelas V SD

Inpres Sanggiringan setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

**2. Analisis Nilai keterampilan membaca puisi pre-test dan poss-test dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* Kelas V SD Inpres Sanggiringan**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penerapan *contextual teaching and learning* terhadap prestasi keterampilan membaca puisi pada murid kelas V SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{545}{24}$$

$$= 22,70$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 18572 - \frac{(545)^2}{24}$$

$$= 18572 - 12376$$

$$= 6196$$

c. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{22,70}{\frac{\sqrt{6196}}{\sqrt{24(24-1)}}$$

$$t = \frac{22,70}{\frac{\sqrt{6196}}{\sqrt{552}}$$

$$t = \frac{22,70}{\sqrt{11,22}}$$

$$t = \frac{22,70}{3,35} \quad t = 6,78$$

### 3. Menentukan t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $t = 24 - 1 = 23$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,71$ . Setelah diperoleh t Hitung = 6,78 dan t Tabel = 1,69 maka diperoleh t Hitung > t Tabel atau  $6,78 > 1,71$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* berpengaruh terhadap keterampilan membaca puisi pada murid kelas V SD Inpres sanggiringan.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan membaca puisi pada murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Penerimaan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa murid yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* memiliki hasil belajar yang meningkat dibandingkan sebelum diberi perlakuan, dibuktikan dengan diberikannya pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan setelah diberi perlakuan.

Hasil analisis keterampilan membaca puisi pada murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

Peningkatan hasil belajar murid tersebut terjadi karena dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dituntut untuk berpikir aktif, kreatif dan murid harus mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sehingga minat belajar murid meningkat yang mengakibatkan hasil belajarpun meningkat.



**Tabel 4.7 Statistik Skor Keterampilan Membaca Puisi Murid Kelas V Setelah Diberikan Perlakuan Posttest SD Inpres Sanggiringan**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	41,6
Rentang Skor	58,4
Skor Rata-Rata	82,11

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata skor keterampilan membaca puisi diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* adalah 82,11 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 yang berarti bahwa skor keterampilan membaca puisi pada posttest kelas V SD Inpres Sanggiringan tersebar dari skor terendah 41,6 sampai skor tertinggi 100.

Skor tes keterampilan membaca puisi pada murid yang diberi perlakuan dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi dan Presentase Skor Keterampilan Membaca Puisi Kelas V Setelah Diberi Perlakuan Posttest SD Inpres Sanggiringan**

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-40	Rendah Sekali	0	0%
2	41-55	Rendah	5	20%
3	56-65	Cukup	0	0%
4	66-80	Tinggi	5	20%
5	81-100	Sangat Tinggi	14	60%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Data olah Murid 2016/2017)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 24 murid kelas V SD Inpres Sanggiringan yang dijadikan sampel penelitian posstest terdapat 5 orang (20%) pada kategori rendah, 5 orang (20%) pada kategori tinggi, dan 14 orang (60%) pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata – rata 82,11 dari sokor ideal 100.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar bahasa Indonesia murid setelah perlakuan (posttest) dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Membaca Puisi Pada Murid Kelas V Setelah Diberi Perlakuan Posstest SD Inpres Sanggiringan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤65	Tidak Tuntas	5	20,83 %
≥65	Tuntas	19	79,16 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Data Olah Murid 2016/2017)

Berdasarkan tabel diatas setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 79,16%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 20,83%. Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator ketuntasan keterampilan membaca puisi maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sanggiringan setelah diterapkan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* murid lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat dan belajar untuk menyangga pendapat temannya sendiri yang menurutnya belum terlalu tepat.
2. Hasil analisis data skor hasil *pretest* siswa sebelum pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* menunjukkan bahwa 20 siswa (83,33%) tidak mencapai KKM dan 4 siswa (16,16%) yang mengalami KKM.
3. Hasil analisis data skor hasil *posstest* siswa setelah Pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa (79,16%) yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal dan 5 siswa (20,83%) tidak memenuhi KKM .

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar, maka penulis mengharapkan:

1. Kepada guru, khususnya guru sekolah dasar agar senantiasa memperdalam pengetahuannya tentang pendekatan, metode, dan model pengajaran dalam proses mengajar agar dapat menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif guna meningkatkan hasil belajar/prestasi murid.
2. Kepada guru khususnya guru sekolah dasar kiranya dapat menerapkan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada pokok bahasan yang dinilai sesuai dengan pendekatan tersebut.
3. Kepada para peneliti khususnya di bidang pendidikan kiranya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lebih luas lagi, sehingga dapat diperoleh suatu signifikansi yang akurat dalam aktivitas pengajaran guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Wahyuni Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Direktorat Mendikti
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Hajrah. 2006. *Pengaruh Pendekatan Kontektual (Contextual Taching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas II SMP Negeri I Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasman, 2008. *Prestasi*, (Online). ([http://prestasi/hasman-sulawesiblogspot0808meningkatkan\\_prestasi\\_2630html.htm](http://prestasi/hasman-sulawesiblogspot0808meningkatkan_prestasi_2630html.htm)). diakses 16 Juni 2015
- <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-populasi-dan-sampel-serta-teknik-sampling.html>
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai pustaka.
- Mustakim, Nur. 2007. *Apresiasi dan Teori Sastra di SD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Poerwadarminta, W.J.S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta



- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. San Grafika
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Cetakan Pertama. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya
- Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumarni. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas V SDN No 216 Pattiro 1 Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sunarto, H & Hartono, B.A. 2009. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Suriyanti. 2004. *Pembelajaran Apresiasi Sastra di SD Dengan Stategi Aktifitas Terbimbing*. KTI tidak di terbitkan; Universitas Negeri Makassar.
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syafi'ie, Imam. 2002. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syamsuri, Sukri, Andi. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Tarigan, Henri, G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tiro, Arif, M. 2007. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar; State University of Makassar Press.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (CTL) Di Kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem*

*Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit cemerlang.

Wibowo, Wahyu. (2001) *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia

Winkel, W.S. 2009. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Yusran. 2013. *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD No.22 Kanalo II Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.





**LAMPIRAN LAMPIRAN**



# *Lampiran I*

RPP

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Inpres sanggiringan
Kelas	: V
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 3 x 35 menit

### A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

### B. KOMPETENSI DASAR

Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

### C. INDIKATOR

1. Menentukan jeda dan penggalan kata dengan tepat
2. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
3. Membuat puisi dengan pemilihan kata dengan tepat
4. Membaca puisi karangan sendiri di depan kelas dengan jeda, lafal, penghayatan dan intonasi yang tepat

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pemberian contoh cara membaca puisi, siswa mampu membaca puisi dengan lafal dan intonasi dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menentukan jeda dan penggalan kata dengan tepat.



3. Melalui bimbingan dari guru, siswa mampu membuat puisi dengan pemilihan kata dengan benar.
4. Melalui membaca puisi, siswa mampu menentukan jeda, lafal, penghayatan dan intonasi dengan benar.

#### E. MATERI AJAR

Membaca puisi

#### F. LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Komponen Pembelajaran
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Salam</p> <p>Absensi</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru menanyakan keadaan siswa setelah istirahat</p> <p>Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini</p> <p>Guru menjelaskan tujuan belajar yang akan dicapai dan langkah kegiatan belajar yang dilakukan siswa</p>	<p>Kontruvisme</p> <p>refleksi</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menjelaskan materi tentang puisi</p> <p>Guru menunjukkan media puisi</p> <p>Guru memberikan contoh cara membaca puisi kepada siswa</p> <p>Siswa memperhatikan dan menirukan cara</p>	<p>pemodelan</p> <p>pemodelan</p> <p>pemodelan</p>

	<p>membaca puisi.</p> <p>Dengan bimbingan guru, siswa membuat puisi berdasarkan pengalaman siswa</p> <p>Siswa membua puisi berdasarkan pengalaman mereka</p> <p>Siswa membacakan puisi dengan jeda, lafal, penghayatan dan intonasi dengan tepat□</p>	<p>inkuiri</p> <p>kontrukvisme</p>
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar</p> <p>Guru memberikan penguatan kepada siswa atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>Guru mengadakan refleksi tentang hasil belajar yaitu menanyakan kesan dan pesan dari siswa sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya□</p> <p>Ucapan salam</p>	

**G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

Ceramah, Tanya jawab, Unjuk kerja

**H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media

Puisi

Sumber Belajar

Suyatno, H. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## I. PENILAIAN

- a. Prosedur : Proses dan Produk
- b. Teknik penilaian : lisan

### RANGKUMAN MATERI

#### Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

#### Unsur-unsur Puisi

*Unsur-unsur puisi antara lain*

1. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
2. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacaannya. Nada berkaitan erat dengan
4. tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
5. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

#### Jenis-jenis Puisi

*a Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:*

1. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
2. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

*b. Jenis puisi berdasarkan zamannya:*

1. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

- a. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciri pantun:

- 1) Satu bait terdiri atas empat baris;
- 2) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi;
- 3) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
- 4) Rima akhir berpola a-b-a-b.

- b. Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

- 1) Setiap bait terdiri atas empat baris;
- 2) Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;

- 3) Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;
  - 4) Rima akhir berpola a-a-a-a.
- c. Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib.
  - d. Talibun, yaitu pantun yang terdiri atas 6, 8 atau 10 baris.
  - e. Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris.

## 2. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya, puisi baru terdiri atas:

- a) Distikon, sajak dua seuntai.
- b) Terzina, sajak tiga seuntai.
- c) Kuatren, sajak empat seuntai.
- d) Kuint, sajak lima seuntai.
- e) Sektet, sajak enam seuntai.
- f) Septima, sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza, sajak delapan seuntai.
- h) Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi. Ciri-ciri soneta adalah:
  - 1) Terdiri dari 14 baris;
  - 2) Terbagi atas dua kuatren (oktaf) dan dua terzina (sektet);
  - 3) Oktaf sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.

### c. Jenis puisi berdasarkan isinya:

1. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
2. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
3. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).
4. Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.



5. Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.
6. Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

### Membacakan Puisi

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi.

- Lafal : cara pengucapan bunyi.
- Jeda : hentian sebentar dalam ujaran.
- Intonasi : ketepatan penyajian tinggi rendah nada.
- Ekspresi : mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).

### Lembar Penilaian

#### Penilaian Proses

No	Aspek	kategori	skor			
			1	2	3	4
1	Penghayatan	pemahan				
		Mimik				
		Suasana				
2	Teknik vokal	Irama				
		Jeda				
		Volume suara				

keterangan :

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Kurang Baik
4. Sangat Kurang



# LAMPIRAN II

- ✓ *Daftar Hadir Pelaksanaan Penelitian*
- ✓ *Daftar Nilai (Preetest )*
- ✓ *Daftar Nilai (Posttest)*



## Daftar Hadir Pada Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Murid	Pertemuan Ke						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Nur Adinda	√	√	√	√	√	√	
2	Sartika	√	√	√	√	√	√	
3	Murniwati	√	√	√	√	√	√	
4	Fitriyani	√	√	√	√	√	√	
5	Maya Lestari	√	√	√	√	√	√	
6	Hasmal	√	√	√	√	√	√	
7	Nur Aisyah	√	√	√	√	√	√	
8	Muh. Erlangga	√	√	√	√	√	√	
9	Dina Mardiana	√	√	√	√	√	√	
10	Sufriani Rana	√	√	√	√	√	√	
11	Meliana Putri	√	√	√	√	√	√	
12	Sumarni	√	√	√	√	√	√	
13	Dewi Andriani	√	√	√	√	√	√	
14	Rini	√	√	√	√	√	√	
15	Sri Bulan	√	√	√	√	√	√	
16	Andi Putriyani	√	√	√	√	√	√	
17	Muh. Faisal	√	√	√	√	√	√	
18	Nurfadil	√	√	√	√	√	√	
19	Muh. Abdul Wafur	√	√	√	√	√	√	
20	Wardiansyah	√	√	√	√	√	√	
21	Syahrul P	√	√	√	√	√	√	
22	Ansar	√	√	√	√	√	√	
23	Adam	√	√	√	√	√	√	
24	Merin	√	√	√	√	√	√	

**Daftar Nilai sebelum ada perlakuan (Pretest)**

No	Nama	P/L	Nilai	Keterangan
1	Nur Adinda	P	70	Tuntas
2	Sartika	P	65	Tuntas
3	Murniwati	P	70	Tuntas
4	Fitriyani	P	55	Tidak Tuntas
5	Maya Lestari	P	55	Tidak Tuntas
6	Hasmal	L	40	Tidak Tuntas
7	Nur Aisyah	P	45	Tidak Tuntas
8	Muh. Erlangga	L	45	Tidak Tuntas
9	Dina Mardiana	P	35	Tidak Tuntas
10	Sufriani Rana	P	65	Tuntas
11	Meliana Putri	P	50	Tidak Tuntas
12	Sumarni	P	40	Tidak tuntas
13	Dewi Andriani	P	45	Tidak Tuntas
14	Rini	P	55	Tidak Tuntas
15	Sri Bulan	P	30	Tidak Tuntas
16	Andi Putriyani	P	60	Tidak Tuntas
17	Muh. Faisal	L	65	Tuntas
18	Nurfadil	L	70	Tuntas
19	Muh. Abdul Wafur	L	25	Tidak Tuntas
20	Wardiansyah	L	50	Tidak Tuntas
21	Syahrul P	L	45	Tidak Tuntas
22	Ansar	L	60	Tidak Tuntas
23	Adam	L	20	Tidak Tuntas
24	Merin	P	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1210</b>	



**Daftar Nilai Setelah (postest) Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning)**

No	Nama	P/L	Nilai	Keterangan
1	Nur Adinda	P	90	Tuntas
2	Sartika	P	85	Tuntas
3	Murniwati	P	90	Tuntas
4	Fitriyani	P	95	Tuntas
5	Maya Lestari	P	95	Tuntas
6	Hasmal	L	80	Tuntas
7	Nur Aisyah	P	95	Tuntas
8	Muh. Erlangga	L	45	Tidak Tuntas
9	Dina Mardiana	P	75	Tuntas
10	Sufriani Rana	P	80	Tuntas
11	Meliana Putri	P	90	Tuntas
12	Sumarni	P	70	Tuntas
13	Dewi Andriani	P	85	Tuntas
14	Rini	P	95	Tuntas
15	Sri Bulan	P	70	Tuntas
16	Andi Putriyani	P	65	Tuntas
17	Muh. Faisal	L	55	Tidak Tuntas
18	Nurfadil	L	70	Tuntas
19	Muh. Abdul Wafur	L	35	Tidak Tuntas
20	Wardiansyah	L	70	Tuntas
21	Syahrul P	L	45	Tidak Tuntas
22	Ansar	L	65	Tuntas
23	Adam	L	20	Tidak Tuntas
24	Merin	P	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1735</b>	

### A.5 DAFTAR NILAI SISWA KELAS III SD INPRE SANGGIRINGAN

No.	Nama	L/P	PERTEMUAN	
			<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	Nur Adinda	P	70	90
2.	Sartika	P	65	85
3.	Murniwati	P	70	90
4.	Fitriyani	P	55	95
5.	Maya Lestari	P	55	95
6.	Hasmal	L	40	80
7.	Nur Aisyah	P	45	95
8.	Muh. Erlangga	L	45	45
9.	Dina Mardiana	P	35	75
10.	Sufriani Rana	P	65	80
11.	Meliana Putri	P	50	90
12.	Sumarni	P	40	70
13.	Dewi Andriani	P	45	85
14.	Rini	P	55	95
15.	Sri Bulan	P	30	70
16.	Andi Putriyani	P	60	65
17.	Muh. Faisal	L	65	55
18.	Nurfadil	L	70	70
19.	Muh. Abdul Wafur	L	25	35
20.	Wardiansyah	L	50	70
21.	Syahrul P	L	45	45
22.	Ansar	L	60	65
23.	Adam	L	20	20
24.	Merin	P	50	70
<b>JUMLAH</b>			<b>1210</b>	<b>1735</b>
<b>RATA - RATA</b>			<b>51,37</b>	<b>82,11</b>

# *LAMPIRAN III*

- ✓ *Daftar Nilai Siswa Kelas IV*
- ✓ *Analisis Data Deskriptif*
- ✓ *Analisis Data Interensial*



**DAFTAR NILAI SISWA KELAS III SD INPRE SANGGIRINGAN**

No.	Nama	L/P	PERTEMUAN	
			<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	Nur Adinda	P	70	90
2.	Sartika	P	65	85
3.	Murniwati	P	70	90
4.	Fitriyani	P	55	95
5.	Maya Lestari	P	55	95
6.	Hasmal	L	40	80
7.	Nur Aisyah	P	45	95
8.	Muh. Erlangga	L	45	45
9.	Dina Mardiana	P	35	75
10.	Sufriani Rana	P	65	80
11.	Meliana Putri	P	50	90
12.	Sumarni	P	40	70
13.	Dewi Andriani	P	45	85
14.	Rini	P	55	95
15.	Sri Bulan	P	30	70
16.	Andi Putriyani	P	60	65
17.	Muh. Faisal	L	65	55
18.	Nurfadil	L	70	70
19.	Muh. Abdul Wafur	L	25	35
20.	Wardiansyah	L	50	70
21.	Syahrul P	L	45	45
22.	Ansar	L	60	65
23.	Adam	L	20	20
24.	Merin	P	50	70
<b>JUMLAH</b>			<b>1210</b>	<b>1735</b>
<b>RATA - RATA</b>			<b>51,37</b>	<b>82,11</b>

## ANALISIS DATA DESKRIPTIF

### 1. Data Pretest

$X_i$	$F_i$	$F_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$F_i \cdot x_i^2$
20	1	20	400	400
25	1	25	625	625
30	1	30	900	900
35	1	35	1225	1225
40	2	80	1600	3200
45	4	180	2025	8100
50	3	150	2500	7500
55	3	165	3025	9075
60	2	120	3600	7200
65	3	195	4225	12675
70	3	210	4900	14700
$\Sigma$	24	1246	25025	65600

- Ukuran Sampel = 24
- Skor Tertinggi = 70
- Skor Terendah = 25
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 70 - 25  
= 45

- **Skor Rata-rata:**

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1246}{24}\end{aligned}$$



$$= 52$$

- **RentangSkor = SkorMaksimum – Skor Minimum**  
= 70 - 25  
= 45

- **StandarDeviasi:**

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{24(65600) - (1246)^2}{24(24-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1552516 - 157400}{24 \times 23}} \\ &= \sqrt{\frac{1395116}{552}} \\ &= \sqrt{2527,40} \\ &= 50,27 \end{aligned}$$



## 2. Data Posttest

$X_i$	$F_i$	$Fix_i$	$x_i^2$	$fix_i^2$
20	1	20	400	400
35	1	35	1225	1225
45	2	90	2025	4050
55	1	55	3025	3025
65	2	130	4225	8450
70	5	350	4900	24500
75	1	75	5625	5625
80	2	160	6400	12800
85	2	170	7225	14450
90	3	270	8100	24300
95	4	380	9025	36100
$\Sigma$	24	1735	52175	134925

- Ukuran Sampel = 24
- Skor Tertinggi = 95
- Skor Terendah = 20
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
 $= 95 - 20$   
 $= 75$

- **Skor Rata-rata:**

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1735}{24} \\ &= 72,30 \end{aligned}$$

- **Rentang Skor= Skor Maksimum – Skor Minimum**  
 = 95 - 20  
 = 75

- **Standar Deviasi:**

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{24(134925) - (1735)^2}{24(24-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{3238200 - 3010225}{24 \times 23}} \\
 &= \sqrt{\frac{227975}{552}} \\
 &= \sqrt{412,10} \\
 &= 20,30
 \end{aligned}$$



## 2.2 ANALISIS DATA INTERENSIAL

### Pengolahan Data Secara Manual Nilai Pretest dan Posttes Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Sanggiringan

Kode sampel	X1 (pretest)	X2 (Posstest)	d=X2-X1	d <sup>2</sup>
1	70	90	20	400
2	65	85	20	400
3	70	90	20	400
4	55	95	40	1600
5	55	95	40	1600
6	40	80	40	1600
7	45	95	50	2500
8	45	45	0	0
9	35	75	40	1600
10	65	80	15	225
11	50	90	40	1600
12	40	70	30	900
13	45	85	40	1600
14	55	95	40	1600
15	30	70	40	1600
16	60	65	5	25
17	55	65	10	100
18	70	70	0	0
19	25	35	10	100
20	50	70	20	400
21	45	45	0	0
22	60	65	5	25
23	20	20	0	0
24	50	70	20	400
<b>JUMLAH</b>	<b>1210</b>	<b>1735</b>	<b>545</b>	<b>18575</b>

## Menguji hipotesis

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{545}{24} \\ &= 22,70\end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 18572 - \frac{(545)^2}{24} \\ &= 18572 - 12376 \\ &= 6196\end{aligned}$$

- c. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$
$$t = \frac{22,70}{\sqrt{\frac{6196}{24(24-1)}}}$$

$$t = \frac{22,70}{\sqrt{\frac{6196}{552}}}$$

$$t = \frac{22,70}{\sqrt{11,22}}$$



$$t = \frac{22,70}{3,35} \quad t = 6,78$$



# LAMPIRAN IV



*Persetujuan Pembimbing, Kartu Kontrol  
Bimbingan dan Pelaksanaan Penelitian, Berita  
Acara ujian*

# LAMPIRAN V



*Dokumentasi*

Dokumentasi







## RIWAYAT HIDUP



**HERMAWATI SALAM**, Lahir pada tanggal 21 oktober 1994 di Bolu, Toraja Utara. Anak tiga dari 5 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan **abd Salam dan Nurmin**. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Aisyiah 1999, dan selesai pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan di MI Rantepao pada tahun yang sama, dan tamat pada tahun 2006 dan kembali melanjutkan di SMP Negeri 2 Rantepao pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 2 Rantepao pada tahun 2009 dan menyelesaikan study pada tahun 2012. Pada tahun 2012 Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.